

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) mujahidin pontianak yang berdiri pada tahun 1972 yang merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Mujahidin Kalimantan Barat dengan Nomor Statistik Madrasah 121261710002. Sekolah ini terletak di jalan MT. Haryono kompleks Masjid Raya Mujahidin Pontianak yang juga dapat diakses melalui jalan Jendral Ahmad Yani yang secara administratif masuk di kelurahan Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Pontianak merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama (Depag) Kota Pontianak.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Pontianak adalah :

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Pontianak
“Unggul Berprestasi dalam IPTEK Berlandaskan IMTAQ dan Berakhlakul Karimah”
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Pontianak
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah
 - 3) Meningkatkan Prestasi Siswa dalam setiap mata pelajaran
 - 4) Menyelenggarakan proses pembinaan pramuka
 - 5) Menyelenggarakan pembinaan Seni baca Al-Qur'an, Qasidah, Sholat Dhuha, Kaligrafi dan Nasyid
 - 6) Menyelenggarakan proses pembinaan nilai dalam kehidupan sehari-hari

3. Kondisi Tenaga Pengajar

Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Pontianak dipimpin oleh Bapak Drs. H. Rambali sebagai kepala sekolah dengan jumlah pegawai sebanyak 16 orang yang terdiri dari 1 orang Guru PNS Pusat, 4 orang Guru Tetap Yayasan, 9 orang Guru Tidak Tetap, 1 orang kepala Tata Usaha dan 1 orang petugas UKS. Sebagian besar kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Pontianak adalah sarjana pendidikan dan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu diampuh oleh 1 orang guru yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX.

(Sumber : Profil Madrasah Mujahidin Tahun2018)

4. Kondisi Fisik Sekolah

Gedung atau ruang belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keadaan dan fasilitas gedung di pelihara sebaik mungkin dan serapi mungkin agar didalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah dirumuskan pada tahun ajaran 2018/2019.

Berikut daftar fasilitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Pontianak :

Tabel

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	5
2	Ruang Guru	1
3	Kepala Sekolah	1
4	TataUsaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab Komputer	1
7	Lab IPA	1
8	Masjid Raya Mujahidin	1

9	Lapangan Volly	1
10	Lapangan Badminton	1
11	Lapangan Basket	1

(Sumber : Profil Madrasah Mujahidin Tahun2018)

5. Data Siswa

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Mujahidin Pontianak memiliki 6 kelas yang digunakan sebagai ruang belajar dengan data siswa sebagai berikut :

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
VII A	15	10	25
VII B	14	10	24
VIII A	15	6	21
VIII B	14	6	20
IX	7	11	18
Jumlah Siswa			108

(Sumber : Profil Madrasah Mujahidin Tahun2018)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Mujahidin Pontianak

Sapriya (2009:13) mengatakan “Gagasan tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini membawa implikasi bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (integrated)”. Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran yang diciptakan membutuhkan perencanaan yang matang, sesuai alokasi waktu, mengandung kompetensi dasar, terdapat langkah-langkah pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya, menyajikan model evaluasi, dan menunjukkan sumber referensi yang digunakan. Begitu juga halnya dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, memerlukan perencanaan yang matang serta harus disesuaikan dengan materi pelajaran, agar apa yang ingin dicapai membuahkan hasil yang maksimal serta sesuai dengan yang diharapkan. Mulai dari penyusunan Silabus pendidikan karakter, RPP pendidikan karakter, hingga pelaksanaan dan evaluasi dari pendidikan karakter tersebut (Barnawi & M. A rifin, 2012:65-66).

Perencanaan penerapan pendidikan karakter dimulai dari penyiapan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, hal ini dilakukan agar guru yang ingin menerapkan pendidikan karakter memiliki panduan dalam menyampaikan materi tersebut. Kebanyakan para guru saat ini telah menggunakan RPP dan Silabus Berkarakter, hal inilah yang menjadi perencanaan utama dalam proses penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kerjasama antara dinas pendidikan terkait dengan penerapan pendidikan karakter ini sangat perlu dilakukan, agar guru memiliki pandangan mengenai proses tersebut dan tidak terjadi kebingungan dalam penerapannya.

Perencanaan pembelajaran ini sangat penting, melihat sambutan yang baik dari siswa setiap mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu, seperti yang di ungkap oleh bu Raniati :

“Secara umum apresiasi siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu ini baik, siswa menyimak penjelasan yang saya sampaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas kelompok maupun tugas individu”

Sejalan dengan pentingnya mempelajari IPS Terpadu ini, salah satunya dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin maju, serta menumbuhkan kedisiplinan, sikap mental positif serta keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian

kehidupannya yang tidak terpisahkan. Seperti yang diutarakan oleh bu Raniati :

“IPS Terpadu itu sangat penting dipelajari Karen ilmu-ilmu sosial yang ada dalam IPS Terpadu adalah bekal untuk peserta didik untuk kelak terjun ke masyarakat sebagai makhluk sosial, karena manusia itu makhluk adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri”

Mata pelajaran IPS Terpadu dan pendidikan karakter mempunyai tujuan yang saling berkaitan, oleh karena itu sudah seharusnya dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu ini disisipi unsur-unsur dari pendidikan karakter. Hal ini bertujuan agar terwujudnya karakter positif pada siswa setelah mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Uray :

“Guru mata pelajaran IPS Terpadu memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter siswa sebagai makhluk sosial. Terutama untuk kelas VII yang merupakan jenjang awal masuk ke MTs ini pasti mereka butuh adaptasi dengan lingkungan sosial yang ada disekolah. Peran guru IPS diharapkan dapat membantu proses adaptasi sosial siswa yang dapat dikatakan baru masuk ke lingkungan MTs ini.”

Hal senada juga diutarakan oleh bu Raniati :

“Tujuan pendidikan karakter sendiri sangat relevan dengan Visi dan Misi MTs Mujahidin, sehingga sangat efektif sebagai sarana mewujudkan Visi dan Misi tersebut melalu program pendidikan karakter apalagi yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS sangat erat kaitannya karena IPS Terpadu itu tidak hanya memberikan pembelajaran secara teoritis tapi juga dapat dikaji melalui kehidupan kita sehari-hari”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2018, guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Mujahidin Pontianak telah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

2. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Mujahidin Pontianak

Pada pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia. Di antara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:29). Mengingat begitu penting pendidikan karakter diterapkan, sejalan dengan makna penting dari mempelajari IPS Terpadu. Seperti yang disampaikan oleh Bu Raniati dalam sesi wawancaranya , mengatakan :

“IPS Terpadu itu sangat penting dipelajari Karena ilmu-ilmu sosial yang ada dalam IPS Terpadu adalah bekal untuk peserta didik untuk kelak terjun ke masyarakat sebagai makhluk sosial, karena manusia itu makhluk adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri”

Sesuai dengan hal tersebut, pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan pada setiap mata pelajaran namun terintegrasi dengan sekolah secara umum, ini terlihat dari pelaksanaan tata tertib aturan sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter dalam setiap point nya. Hal ini terungkap dari pernyataan Pak Uray selaku Waka Kurikulum MTs Mujahidin :

“Bentuk tata tertib siswa di MTs Mujahidin ini dibuat berdasarkan visi dan misi sekolah yang bercita-cita melahirkan siswa siswi yang

tidak hanya cerdas dalam pelajaran saja tapi juga siswa yang cerdas dan berakhlakul qarimah”

Hal senada dikemukakan oleh Bu Raniati, mengenai pendidikan karakter yang terintegrasi dengan sekolah secara umum dalam pelaksanaannya yang mempunyai tujuan serupa yakni mempersiapkan siswa menjadi generasi yang memiliki karakter unggul dan baik secara akhlak :

“Tujuan pendidikan karakter sendiri sangat relevan dengan Visi dan Misi MTs Mujahidin, sehingga sangat efektif sebagai sarana mewujudkan Visi dan Misi tersebut melalui program pendidikan karakter apalagi yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS sangat erat kaitannya karena IPS Terpadu itu tidak hanya memberikan pembelajaran secara teoritis tapi juga dapat dikaji melalui kehidupan kita sehari-hari”

Pelaksanaan pendidikan karakter ini pun tidak lepas dari peran serta guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap sesi pembelajaran di kelas. Hal ini diungkapkan oleh Pak Uray :

“Guru mata pelajaran IPS Terpadu memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk karakter siswa sebagai makhluk sosial. Terutama untuk kelas VII yang merupakan jenjang awal masuk ke MTs ini pasti mereka butuh adaptasi dengan lingkungan sosial yang ada disekolah. Peran guru IPS diharapkan dapat membantu proses adaptasi sosial siswa yang dapat dikatakan baru masuk ke lingkungan MTs ini.”

Pada penerapannya guru sudah berusaha melakukan langkah yang tepat dalam melakukan penguatan pada setiap nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Raniati :

“sebagai seorang pendidik saya ingi menanamkan kemandirian dan sikap yang baik dalam diri siswa serta berharap agar siswa selalu berani mengemukakan pendapat. Maka dari itu saya seringkali menerapkan metode pembelajaran diskusi agar siswa dapat bekerja sama satu dengan lainnya untuk memecahkan masalah”

Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII MTs Mujahidin berlangsung cukup baik. Hal ini dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru terlihat mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta mengatur susunan kelas sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen satu per satu siswa yang berada di kelas, seraya menanyakan kabar bagi siswa yang hadir maupun yang tidak hadir saat itu. Sembari mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik, guru meminta siswa untuk memeriksa kondisi kelas terutama membuang sampah yang berserakan jika ada. Hal yang dilakukan guru pada kegiatan apresepsi atau kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran ini mencerminkan beberapa karakter seperti : peduli lingkungan, disiplin, religius, tanggung jawab, serta santun.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa bernama Tiwi :

“sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta kami untuk membersihkan sampah yang berserakan dibawah meja kami , jika ada”

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan penguatan materi yang akan disampaikan dengan memberikan contoh fenomena yang terjadi di sekitar. Dalam hal ini materi yang disampaikan adalah interaksi sosial dan lembaga sosial. Guru memberikan contoh-contoh interaksi sosial yang baik dengan menghadirkan beberapa siswa kedepan kelas untuk mempraktekkan bentuk-bentuk interaksi sosial dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Di selas-sela penyampaian materi guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Guru pun selalu memperhatikan sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan penguat materi.

Penerapan metode tersebut dirasa sangat tepat karena dapat membentuk pengetahuan lebih kompleks dengan menghadirkan

pengalaman-pengalaman nyata yang dialami siswa. Hal ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, dimana siswa dihadapkan dengan kehidupan sehari-hari dan diperkuat dengan bagaimana seharusnya yang dilakukan siswa jika mengalami hal-hal tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Raniati mengenai langkah paling tepat dalam menerapkan pendidikan karakter dalam diri siswa terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu :

“Menurut saya langkah paling tepat dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa adalah melalui contoh nyata yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memahami bahwa apa yang terjadi disekitar kita adalah bagian dari Ilmu Sosial yang di ajarkan disekolah melalui mata pelajaran IPS Terpadu”

Siswa pun merasa sangat terbantu dalam memahami setiap materi lewat metode yang digunakan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Aqil siswa kelas VII :

“saya sangat senang berdiskusi, selain dapat bertukar pikiran dengan teman-teman lain saya juga dapat mengasah kemampuan dan keberanian saya dalam mengemukakan pendapat di depan kelas”

Senada dengan yang pendapat diatas , Helmaliani menyatakan :

“saya sangat menyukai pembelajaran IPS Terpadu. Karena materi yang dipelajari sangat dekat dengan kehidupan saya sehari-hari. Oleh karena itu, dengan menceritakan pengalaman yang saya dapati dalam kehidupan sehari-hari, saya dapat lebih memahami seperti apa sikap yang harus saya tunjukkan jika saya mengalami kesulitan dalam pergaulan saya sehari-hari “

Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum melaksanakan diskusi di kelas guru terlebih dahulu memberikan arahan pada semua siswa mengenai tata cara diskusi pada hari itu. Guru dapat mengkondisikan kelas agar diskusi tetap berjalan lancar. Hal ini dilakukan dengan menegur secara sopan pada siswa yang tidak fokus saat pembelajaran di kelas. Saat diskusi berlangsung guru memberikan kesempatan pada siswa jika ada siswa yang ingin bertanya

ataupun mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dibahas. Guru juga mengajak siswa untuk dapat menggunakan sumber belajar lain selain buku paket yang relevan dengan materi yang akan dibahas.

Walaupun guru dapat melaksanakan proses pembelajaran di kelas sudah cukup baik. Namun, tidak didukung dengan penanaman motivasi yang baik. Misalnya saja ketika selesai diskusi guru tidak memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dalam diskusi saat itu walau hanya, sekedar selamat ataupun pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa. Seyogyanya, hal ini dapat membuat siswa merasa seperti tidak dihargai atas kerja kerasnya dalam diskusi. Selain itu, guru terkesan kurang persiapan yang matang saat ingin melaksanakan diskusi saat itu. Ini terlihat dari guru tidak memberikan case/tema spesifik pada setiap kelompok yang dibentuk. Guru hanya membagikan tema besar, untuk selanjutnya dibahas dan dikupas dalam sesi diskusi bersama siswa. Pada pelaksanaan diskusi ini pun guru tidak mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Output dari diskusi siswa hanya berupa rangkuman tertulis yang di kumpulkan langsung pada guru diakhir pembelajaran.

Jika melihat secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Mujahidin sudah sangat baik seperti yang dikemukakan oleh Pak Uray :

“Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Mujahidin saya rasa sudah berjalan dengan baik. Karena pendidikan karakter ini hanyalah istilah baru yang kita kenal dibidang pendidikan namun pelaksanaannya sudah sejak lama diterapkan di semua tingkatan pendidikan. Hanya saja program pendidikan karakter yang ada sekarang ini lebih terarah dan lebih rapi secara administratifnya.”

Berdasarkan hal inilah peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII MTs Mujahidin Pontianak sudah cukup baik. Terbukti baik dari hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sekolah dalam pelaksanaannya sudah menyisipkan nilai-nilai pendidikan

karakter pada tata tertib aturan yang berlaku. Selain itu, guru IPS Terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas selalu memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter baik dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam evaluasi pembelajarannya.

3. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Evaluasi Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Mujahidin Pontianak

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Evaluasi dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya (Nurla Isna Aunillah, 2011:111). Hal yang paling mendasar sebelum dilakukannya kegiatan evaluasi adalah mempersiapkan rubrik penilaian yang digunakan. Rubrik penilaian dapat menjadi tolak ukur sejauh mana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter itu berhasil diterapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Raniati, dimana beliau sudah mempersiapkan dengan rubrik penilaian sebelum melakukan kegiatan evaluasi di kelas. Beliau menyatakan :

“Keberhasilan pendidikan karakter itu menurut saya tidak dapat dinilai dengan angka saja tapi yang paling penting adalah adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Jadi selain melakukan penilaian melalui tes tertulis seperti ulangan harian, tugas individu, dan tugas kelompok saya juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa itu sendiri.”

Pada kegiatan evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Setelah selesai memberikan materi guru akan mengajukan beberapa pertanyaan berupa penguatan terkait materi yang telah dibahas secara lisan. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, guru tidak akan mengulas kembali materi tersebut. Guru menggantikannya dengan memberikan tugas tambahan agar siswa lebih memahami dengan

membaca kembali materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama membahas secara singkat tentang materi yang telah dipelajari. Guru juga menggunakan rubrik penilaian sikap siswa untuk melihat sejauh mana tercapainya proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dibangun.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru ini memperlihatkan wujud nilai-nilai karakter yang konsisten ditunjukkan oleh siswa proses pembelajaran di kelas, seperti yang diungkapkan oleh Bu Raniati :

“Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang selalu dilakukan siswa didalam kelas seperti mengucapkan salam serta berdoa sebelum dan sesudah belajar. Wujud nilai karakter yang ditunjukkan yang berhubungan dengan diri sendiri misalnya masuk kelas tepat waktu, tertib dalam kelas, tidak membuat keributan, aktif saat diskusi, berani tampil didepan kelas, berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Didalam kelas siswa berperilaku dan bertutur kata yang baik kepada guru dan teman sekelas, mengerjakan tugas yang sudah diberikan, berani mengemukakan pendapat dan tidak saling mengejek apabila ada teman yang misalnya menjawab pertanyaan dengan salah. Nilai yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa adalah dengan tidak membuat keributan, karena lingkungan di MTs Mujahidin ini sangat luas dari TK, SD, SMP, MTs, SMA dan MA. Dengan lingkungan yang sangat luas dan beragam ini pihak sekolah selalu memberikan didikan pada siswa untuk menghargai lingkungan sekitar dengan tidak membuat keributan agar tidak mengganggu orang lain yang juga sedang belajar. nilai-nilai kebangsaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam kelas maupun dalam bergaul dengan teman-teman adalah saling menghargai perbedaan. Karena sekolah kita berbasis madrasah maka tidak ada perbedaan dalam hal agama semuanya Muslim. Namun, yang namanya orang Indonesia kan suku dan rasnya beda-beda hal ini tidak menjadi kendala bagi siswa dalam pergaulan.”

Pada hal ini guru sedikit mengalami kesulitan ketika mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan oleh: kurangnya pengenalan mendalam terhadap karakteristik setiap siswa, guru juga terlihat kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga masih banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti

pembelajaran di kelas. Walaupun demikian sebagian besar nilai-nilai pendidikan karakter dalam terintegrasi dengan baik pada diri siswa. Dalam hal ini , peneliti berkesimpulan bahwa guru sudah berhasil menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa dan didukung oleh sekolah secara umum.

C. Pembahasan

Menurut Abdul Azis Wahab (2008:21) mengatakan IPS terpadu adalah “Pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi) secara tematik dalam satu pembelajaran”. Mata pelajaran IPS Terpadu dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, analisis terhadap kondisi sosial dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Perkembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011:27) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif, demikian tulis Suyanto dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma.

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, *attitude*, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri setiap individu.

1. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Mujahidin Pontianak

Perencanaan penerapan pendidikan karakter dimulai dari penyiapan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, hal ini dilakukan agar guru yang ingin menerapkan pendidikan karakter memiliki panduan dalam menyampaikan materi tersebut. Kebanyakan para guru saat ini telah menggunakan RPP dan Silabus Berkarakter, hal inilah yang menjadi perencanaan utama dalam proses penerapan pendidikan karakter di sekolah. Kerjasama antara dinas pendidikan terkait dengan penerapan pendidikan karakter ini sangat perlu dilakukan, agar guru memiliki pandangan mengenai proses tersebut dan tidak terjadi kebingungan dalam penerapannya.

Sejalan dengan pentingnya mempelajari IPS Terpadu ini, salah satunya dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin maju, serta menumbuhkan kedisiplinan, sikap mental positif serta keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan. Baik mata pelajaran IPS Terpadu maupun pendidikan karakter mempunyai tujuan yang saling berkaitan, oleh karena itu sudah seharusnya dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu ini disisipi unsur-unsur dari pendidikan karakter. Hal ini bertujuan agar terwujudnya karakter positif pada siswa setelah mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2018, guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Mujahidin Pontianak telah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

2. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII MTs Mujahidin Pontianak

Pada proses pembelajaran dikelas guru mata pelajaran sudah berusaha melakukan langkah yang tepat dalam melakukan penguatan

pada setiap nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menanamkan kemandirian dan sikap yang baik dalam diri siswa serta berharap agar siswa selalu berani mengemukakan pendapat. Maka dari itu guru seringkali menerapkan metode pembelajaran berkelompok agar siswa dapat bekerja sama satu dengan lainnya untuk memecahkan masalah.

Penerapan metode tersebut dirasa sangat tepat karena dapat membentuk pengetahuan lebih kompleks dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman nyata yang dialami siswa. Hal ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, dimana siswa dihadapkan dengan kehidupan sehari-hari dan diperkuat dengan bagaimana seharusnya yang dilakukan siswa jika mengalami hal-hal tersebut.

Sekolah ini berbasis madrasah maka tidak ada perbedaan dalam hal agama semuanya Muslim. Namun, tetap ada perbedaan ras, suku maupun status sosial pada siswa hal ini tidak menjadi kendala bagi siswa dalam pergaulan. Pada hal ini guru sedikit mengalami kesulitan ketika mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan oleh: kurangnya pengenalan mendalam terhadap karakteristik setiap siswa, guru juga terlihat kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga masih banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Walaupun demikian sebagian besar nilai-nilai pendidikan karakter dalam terintegrasi dengan baik pada diri siswa.

Berdasarkan hal inilah peneliti mengambil kesimpulan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII MTs Mujahidin Pontianak sudah cukup baik. Terbukti baik dari hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa, guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam

pelaksanaan pembelajaran dikelas selalu memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan kepada siswa melalui materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh nyata yang terjadi pada kehidupan sosial disekitar.

3. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII MTs Mujahidin Pontianak

Guru perlu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan pendidikan karakter yang sudah diterapkan. Evaluasi dilakukan tidak dalam rangka mendapatkan nilai, melainkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya (Nurla Isna Aunillah, 2011:111). Hal yang paling mendasar sebelum dilakukannya kegiatan evaluasi adalah mempersiapkan rubrik penilaian yang digunakan. Rubrik penilaian dapat menjadi tolak ukur sejauh mana integrasi nilai-nilai pendidikan karakter itu berhasil diterapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Raniati, dimana beliau sudah mempersiapkan dengan rubrik penilaian sebelum melakukan kegiatan evaluasi di kelas. Keberhasilan pendidikan karakter itu tidak dapat dinilai dengan angka saja tapi yang paling penting adalah adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Jadi selain melakukan penilaian melalui tes tertulis seperti ulangan harian, tugas individu, dan tugas kelompok guru juga melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru ini memperlihatkan wujud nilai-nilai karakter yang konsisten ditunjukkan oleh siswa proses pembelajaran di kelas. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang selalu dilakukan siswa didalam kelas seperti mengucapkan salam serta berdoa sebelum dan sesudah belajar. Wujud nilai karakter yang ditunjukkan yang berhubungan dengan diri sendiri misalnya masuk kelas tepat waktu, tertib dalam kelas, tidak membuat keributan, aktif saat diskusi, berani tampil didepan kelas, berani bertanya dan

mengemukakan pendapat. Didalam kelas siswa berperilaku dan bertutur kata yang baik kepada guru dan teman sekelas, mengerjakan tugas yang sudah diberikan, berani mengemukakan pendapat dan tidak saling mengejek apabila ada teman yang misalnya menjawab pertanyaan dengan salah. Nilai yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa adalah dengan tidak membuat keributan, karena lingkungan di MTs Mujahidin ini sangat luas dari TK, SD, SMP, MTs, SMA dan MA. Dengan lingkungan yang sangat luas dan beragam ini pihak sekolah selalu memberikan didikan pada siswa untuk menghargai lingkungan sekitar dengan tidak membuat keributan agar tidak mengganggu orang lain yang juga sedang belajar. nilai-nilai kebangsaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam kelas maupun dalam bergaul dengan teman-teman adalah saling menghargai perbedaan. Dalam hal ini , peneliti berkesimpulan bahwa guru sudah berhasil menerapkan penilaian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa melalui rubric penilaian yang telah disiapkan sebelumnya pada tahap perencanaan pembelajaran.